

**ANALISIS INTEGRATIF PERFORMANSI *SUSTAINABLE*  
*HALAL SUPPLY CHAIN* DAN FIKIH LINGKUNGAN**



**Oleh:**  
**Mohammad Zuhurul Fuad**  
**NIM: 23200011096**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar *Master of Arts* (M.A.)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Kajian Industri dan Bisnis Halal

**YOGYAKARTA**  
**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Zuhurul Fuad  
NIM : 23200011096  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Industri dan Bisnis Halal

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Juni 2025

Saya yang menyatakan,



**Mohammad Zuhurul Fuad**  
NIM: 23200011096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mohammad Zuhurul Fuad  
NIM : 23200011096  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Industri dan Bisnis Halal

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.  
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2025

Saya yang menyatakan,



**Mohammad Zuhurul Fuad**  
NIM: 23200011096

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis dengan judul: ANALISIS INTEGRASI PERFORMANSI SUSTAINABLE HALAL SUPPLY CHAIN DAN FIKIH LINGKUNGAN yang ditulis oleh:

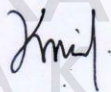
Nama : Mohammad Zuhurul Fuad  
NIM : 23200011096  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Industri dan Bisnis Halal

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Prof. Ir. Dwi Agustina Kurniawati, S.T., M.Eng., Ph.D,  
IPM, ASEAN Eng  
NIP. 1979080604 2 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-927/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Integratif Performansi Sustainable Halal Supply Chain dan Fikih Lingkungan  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD ZUHURUL FUAD, S.Sy  
Nomor Induk Mahasiswa : 23200011096  
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Juli 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

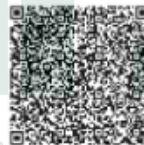
Valid ID: 68955af40411f



Penguji II

Prof. Ir. Dwi Agustina Kurniawati,  
S.T., M.Eng., Ph.D, IPM, ASEAN Eng  
SIGNED

Valid ID: 689cc215605f2



Penguji III

Dr. Imelda Fajriati, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 689bf706a3ae7



Yogyakarta, 24 Juli 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 689d3ef61fe95

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memformulasikan indikator performansi *Sustainable Halal Supply Chain (SHSC)* berbasis fikih lingkungan serta mengukur dan menganalisis implementasinya pada CV. Yuasa Food Berkah Makmur sebagai pelaku industri olahan carica di Wonosobo. Fokus kajian diarahkan pada integrasi nilai-nilai keislaman, etika ekologi, dan praktik keberlanjutan dalam sistem rantai pasok halal. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan desain *exploratory sequential*, yang diawali dengan studi literatur dan eksplorasi indikator melalui pendekatan kualitatif, lalu dilanjutkan dengan kuantifikasi performansi melalui survei berbasis skala Likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator *SHSC* berbasis fikih lingkungan mencakup aspek bahan, alat, tempat, dan proses produksi yang selaras dengan prinsip-prinsip *maqāṣid al-sharī'ah* seperti *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-māl*, *ḥifẓ al-'aql*, *ḥifẓ al-nasb*, dan *ḥifẓ al-dīn*. Performa CV. Yuasa Food Berkah Makmur menunjukkan pencapaian yang baik dengan skor rata-rata indikator halal supply chain sebesar 4.23 atau 84,70% (kategori sangat baik) dan indikator fikih lingkungan sebesar 3.93 atau 78,6% (kategori baik). Tingkat implementasi *SHSC* pada perusahaan ini dikategorikan masih berada pada fase *halal supply chain* dalam teori *Evolution of Halal* yang berbasis pada komitmen kepercayaan dan kepatuhan pelaku usaha Muslim.

Rekomendasi disusun berdasarkan teori fikih lingkungan dari Yūsuf al-Qardāwī, KH. Ali Yāfi'e, dan Muhammadiyah, yang menekankan pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan, alam, dan sesama. Praktik *SHSC* yang ditawarkan tidak hanya menitikberatkan pada kepatuhan teknis dan ekonomi, tetapi juga menginternalisasi nilai keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab ekosistem sebagai wujud pengabdian spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *SHSC* berbasis fikih lingkungan mampu menjadi pendekatan alternatif dalam mewujudkan industri halal yang berkelanjutan secara spiritual, sosial, dan ekologis.

Kata Kunci: *Sustainable Halal Supply Chain*, Fikih Lingkungan, *Maqāṣid al-sharī'ah*, Industri Halal

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

*Bismillahirrahmaaniirrahim*

Segala puji bagi Allah SWT penguasa alam semesta hanya dengan taufiq serta hidayah-Nya jualah, penulis dapat menyelesaikan tugas tesis ini meskipun masih banyak kekurangan-kekurangan serta jauh dari sempurna. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, . Tak lupa penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersangkutan dalam penulisan tesis ini.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih atas bantuan, bimbingan dan do'a restu dari Bapak/Ibu serta saudara-saudara yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas tesis dengan judul **“Analisis Integratif Performansi *Sustainable Halal Supply Chain* dan Fikih Lingkungan”**

Oleh karena itu, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Prof. , selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Najib Kailani, Selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi, yang selalu memotivasi untuk terus produktif dan berkarya.

5. Prof. Ir. Dwi Agustina Kurniawati, S.T.,M.Eng.,Ph.D, IPM, ASEAN Eng. selaku Dosen Pembimbing tesis (yang saya anggap ibu saya) yang telah banyak memberi bimbingan, dukungan, serta motivasi dalam penyusunan tesis.
6. Para Dosen beserta jajaran staf program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A, Prof. Ir. Dwi Agustina Kurniawati, S.T.,M.Eng.,Ph.D, IPM, ASEAN Eng., Prof. Dr. H. Shofiyullah Muzammil, M.Ag. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., Dr. Subi Nur Isnaini, Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D., Dr. Imelda Fajriati, M.Si., Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A., Dr. Moh. Mufid, Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D., Ro'fah, MA., Ph.D., atas semua ilmu dan telah membuka hati dan pikiran penulis. Semoga selalu mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan.
7. Pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB), terutama Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI beserta jajarannya.
8. Keluarga Besar Yayasan dan Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo, (MA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo tempat penulis mengabdikan) yang selalu memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga. Keluarga Simbah KH. Muntaha Alh. Dan KH. Mustahal Asy'ari. Khususnya, KH. A Faqih Muntaha, dan Ibu Nyai Hj. Sofiyah, KH. Abdurrohman Al-Asy'ari, KH. Khoirullah Al Mujtaba, KH. Nuruzzaman, KH. Fadlurrohman Al Faqih, Gus Itsbat Caesar, serta KH. Robingun dan Ibu Hj. Siti Marliyah yang selalu perhatian dan mendoakan para santrinya. dengan berkahnya penulis bisa meneruskan menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga.



9. Keluarga besar Kajian Industri dan Bisnis Halal 2023 selaku Penerima Beasiswa Santri yang Beruntung, Teman seperjuangan; Sobat haha hihi dan diskusi paling asyik.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islahiyyah Bakungan, PP Arrisalah Kalasan beserta santrinya, *tak* lupa kepada Masjid Al-Ma'un Gowok dan para penghuninya yang telah menampung penulis selama di Jogja. Semoga semua kebaikan dibalas berlipat ganda dari Allah SWT.
11. Kedua orangtua penulis; Ibu Hamdanah, Bapak Muslihudin, yang tiada henti melangitkan do'a dan harapan terbaik, semoga diberi keberkahan dan kemanfaatan umur. Kepada adik kandung penulis; Ahmad Mufid, dan Ahmad Zakky Masyhadul Hikam semoga termasuk menjadi anak yang membahagiakan keluarga. Serta semua keluarga besar Simbah H. Ansori Banyumas dan Simbah Hasbullah terima kasih yang tak terhingga.
12. Terkhusus istri penulis, Fahrunnisa Nahdiyati yang selalu menjadi penyemangat untuk terus berjuang dan menjadi pribadi yang lebih baik. Serta keluarga besar H. Machali Djahid (Alm.), dan Ibu Hj. Mas'adah atas dukungan dan do'a restunya.

Penulis merasa masih banyak kekurangan, semoga mendapatkan ampunan dan pertolongan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya. Akhirnya, penulis berharap tesis ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan kita semua, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 19 Juni 2025  
Penyusun

**Mohammad Zuhurul Fuad, S.Sy**

## MOTTO

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik.

Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat

Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Al-A'raf ayat 56)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritis .....	15
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	29
BAB II FORMULASI PENGUKURAN PERFORMANSI <i>SUSTAINABLE</i> <i>HALAL SUPPLY CHAIN</i> DAN FIKIH LINGKUNGAN.....	32
A. Strategi Eksplorasi Literatur.....	32
B. Literatur yang Digunakan.....	34
C. Rumusan Indikator <i>Sustainable Halal Supply Chain and Fikih</i> Lingkungan.....	54
D. Indikator <i>Sustainable Halal Supply Chain</i> dan Fikih Lingkungan .....	59
E. Tahap Uji Validitas Instrumen Kuisisioner .....	66
F. Indikator performansi <i>Sustainable Halal Supply Chain</i> dan Fikih Lingkungan.....	66
G. Kuesioner Penelitian .....	69
H. Indikator Performansi Fikih Lingkungan .....	76

I.	Korelasi Halal Supply Chain dan Fikih Lingkungan Dalam Industri Olahan Makanan .....	79
BAB III PENGUKURAN PERFORMANSI <i>SUSTAINABLE HALAL SUPPLY CHAIN</i> DAN FIKIH LINGKUNGAN PADA PRODUKSI CARICA DI CV. YUASA FOOD BERKAH MAKMUR .....		
B.	Gambaran umum CV. Yuasa food berkah makmur .....	91
C.	Proses Produksi Olahan Carica .....	92
D.	Pengukuran Performansi <i>Sustainable Halal Supply Chain</i> Dan Fikih Lingkungan.....	94
E.	<i>Evolution of Halal Level</i> .....	101
BAB IV REKOMENDASI YANG DIBERIKAN KEPADA CV. YUASA FOOD BERKAH MAKMUR BERKAITAN DENGAN PERFORMANSI <i>SUSTAINABLE HALAL SUPPLY CHAIN</i> BERDASARKAN FIKIH LINGKUNGAN PADA PRODUKSI OLAHAN MAKANAN.....		
A.	Rekomendasi Penerapan <i>Sustainable Halal Supply Chain</i> Berdasarkan Teori Fikih Lingkungan Yūsuf al-Qarḍāwī .....	104
B.	Rekomendasi Penerapan <i>Sustainable Halal Supply Chain</i> Berdasarkan Teori Fikih Lingkungan Perspektif KH. Ali Yāfie .....	117
C.	Rekomendasi Penerapan <i>Sustainable Halal Supply Chain</i> Berdasarkan Teori Fikih Lingkungan Perspektif Muhammadiyah .....	122
BAB V PENUTUP.....		
A.	Kesimpulan.....	127
B.	Keterbatasan Penelitian .....	131
C.	Saran dan Rekomendasi .....	132
DAFTAR PUSTAKA .....		
LAMPIRAN.....		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tabel Poin Pembahasan Literatur <i>Halal Supply Chain</i> .....	34
Tabel 2,	Tabel Poin Pembahasan Literatur Environmental .....	46
Tabel 3.	Rumusan Indikator <i>Sustainable Halal Supply Chain</i> .....	55
Tabel 4,	Rumusan Indikator <i>Fikih lingkungan</i> .....	57
Tabel 5.	Indikator Performansi <i>Sustainable Halal Supply Chain</i> .....	60
Tabel 6.	Indikator Kuesioner Performansi Fikih lingkungan .....	63
Tabel 7.	Skala Likert Indikator <i>Sustainable Halal Supply Chain</i> .....	71
Tabel 8.	Indikator Performansi Fikih Lingkungan .....	76
Tabel 9.	Skor setiap butir pernyataan hasil observasi indikator <i>sustainable halal supplay chain</i> .....	95
Tabel 10.	Skor butir pengukuran fikih lingkungan di CV Yuasa Food Berkah Makmur .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan Kerangka Teoretis Penelitian.....	24
Gambar 2.	Exploratory and Explanatory Sequential Designs .....	25
Gambar 3.	Alur metodologi Penelitian .....	29
Gambar 4.	Scopus Analisis search results .....	33
Gambar 5.	Tipe Respon Likert Pertanyaan Negatif .....	67
Gambar 6.	Tipe Respon Likert Pertanyaan Positif.....	68
Gambar 7,	Penjumlahan Hasil Respon Likert .....	68
Gambar 8.	Alur Proses Produksi Manisan Carica Buavica di CV. Yuasa Food Berkah Makmur .....	94
Gambar 9.	Skala Kategori Performa Hasil Pengukuran Indikator <i>Sustainable Halal Supply Chain</i> .....	96
Gambar 10.	Skala Kategori Performa Hasil Pengukuran Indikator Fikih Lingkungan. ....	98
Gambar 11.	Perbandingan Performa Indikator .....	99

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Indonesia sebagai negara mayoritas muslim merupakan salah satu pasar produk halal terbesar di dunia.<sup>1</sup> Untuk melindungi masyarakatnya, Pemerintah membuat regulasi melalui UU. No. 14 tahun 2014 mengenai Jaminan Produk Halal. Selain daripada itu bahwa *awareness* terhadap produk halal sangat diperhatikan oleh masyarakat.<sup>2</sup> Menurut pernyataan kepala BPJPH Haikal Hasan Barras, menegaskan bahwa halal itu adalah ekosistem dan halal itu *lifestyle*. Halal merupakan *sustainability*, halal itu *prosperity*, halal itu *trustability*, halal itu *green*, konsep halal itu *back to nature*. Sehingga menurut BPJPH bahwa halal *is not just for muslim community* (halal bukan hanya untuk masyarakat Muslim saja).<sup>3</sup> Ini berarti adanya kesinambungan antara praktik agama dengan kelestarian lingkungan.

*Halal Supply Chain* sebagai diskursus Industri yang mencakup seluruh rangkaian tata kelola pasok, mulai dari bahan baku, pengolahan, sampai distribusi produk, yang harus memenuhi standar syariat Islam merupakan

---

<sup>1</sup> Global Islamic Economy Report. (2023). *State of the Global Islamic Economy Report 2023/24*. DinarStandard & SalaamGateway,

<sup>2</sup> UU. No.33 Tahun 2014 tentang (JPH) Jaminan Produk Halal.

<sup>3</sup> <https://khazanah.republika.co.id/berita/sn6zsa430/apa-pesan-khusus-presiden-prabowo-kepada-kepala-bpjph-ini-kata-babe-haikal> diakses pada 15-12-2024

bentuk evolusi dari Industri halal tahap ketiga, sebelum pada evolusi tahap keempat yaitu *halal value chain*.<sup>4</sup>

Adanya praktik *Sustainable halal supply chain* diterapkan melalui kolaborasi antara produsen, pemasok, dan pelanggan. Malaysia merupakan negara yang lebih dahulu *concern* terhadap industri halal. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa perusahaan makanan halal di Malaysia telah memulai penerapan praktik ramah lingkungan seperti manajemen limbah dan efisiensi energi, meskipun tingkat kesiapan dan penerapan masih bervariasi.<sup>5</sup> Ini yang penulis coba untuk teliti pengaplikasiannya pada industri olahan makanan di Indonesia, khususnya pada pembuatan oleh-oleh carica yang ada di daerah Wonosobo.

Unsur keberlanjutan dalam rantai pasok halal sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor utama seperti produksi, penyimpanan, dan integritas halal. Studi menemukan bahwa system produksi yang berkelanjutan dan sistem gudang yang sesuai syariah menjadi elemen kunci dalam mendukung keberlanjutan rantai pasok halal.<sup>6</sup> Implementasi sistem manajemen mutu dan pelabelan halal yang efektif memperkuat aspek keberlanjutan. Sistem ini memperbaiki

---

<sup>4</sup> Tieman, M. (2011). The application of Halal in supply chain management: in-depth interviews. *Journal of Islamic Marketing*, 2(2), 186-195.

<sup>5</sup> Abdullah, R., Sabar, R., & Mustafar, M. (2018). Green Halal supply chain in Malaysian halal food companies: A conceptual framework. *International Journal of Supply Chain Management*.

<sup>6</sup> Azhar, A., & Tu, Y. T. (2021). The investigation of key factors for successful implementation of sustainable halal food supply chain management. *Food Research*, 5(6), 221-228.



transparansi, memperkuat kepercayaan konsumen, dan mendorong perlindungan lingkungan dalam rantai pasok halal.<sup>7</sup>

Rantai pasok halal yang dikelola dengan baik memberikan dampak positif signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Studi kasus menunjukkan bahwa adopsi prinsip *halal supply chain* mendukung keberlanjutan operasional secara keseluruhan dan meningkatkan efisiensi bisnis.<sup>8</sup> Adanya nilai-nilai Islam dan prinsip ESG (*Environmental, Social, Governance*) memperkuat dasar etika dalam rantai pasok halal berkelanjutan. Hal ini mencakup praktik seperti *ethical sourcing*, pengurangan limbah, dan pengangkutan ramah lingkungan.<sup>9</sup> Selain itu, peran teknologi digital seperti aplikasi mobile untuk pengelolaan surplus makanan halal mendorong efisiensi dan mengurangi pemborosan. Contohnya, aplikasi “*HalBuy-Now*” di Indonesia menghubungkan restoran halal dengan konsumen untuk mengurangi limbah makanan sambil mempertahankan prinsip halal.<sup>10</sup>

Produksi olahan makanan merupakan bagian yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia, khususnya bagi umat Islam haruslah memenuhi aspek halal dalam produksi dan juga produknya. Penerapan sistem

---

<sup>7</sup> Abderahman, R., Karim, R., & Kevin, D. (2021). Halal food supply chains: A literature review of sustainable measures and future research directions. *Foods and Raw materials*, 9(1), 106-116.

<sup>8</sup> Khan, T. (2024). The relationship between halal food supply chain and sustainability: a case study. *South Asian Journal of Operations and Logistics*, 3(2), 138-151.

<sup>9</sup> Asmadi, A., & Saimy, I. (2025). Integration of ESG Principles in Halal Logistics: Advancing Sustainable Practices in the Islamic Supply Chain. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2024.8120152>.

<sup>10</sup> Ash-Shidiqie, A., Nayanda, N., Hanim, F., Hidayati, N., Zekkour, H., & Casim, R. (2024). Halbuy-Now as a marketplace for surplus food supporting a sustainable halal agri-food supply chain through waste minimization. *Halal Studies and Society*. <https://doi.org/10.29244/hass.1.3.31-33>.

ini tidak hanya menjamin kehalalan produk dari aspek bahan baku tetapi juga proses produksinya. Hal ini mencakup pemisahan produk halal dari yang tidak halal, kebersihan alat produksi, hingga pemastian tidak adanya kontaminasi. Perlu memastikan bahwa setiap tahap produksi, termasuk penyediaan bahan baku, pemrosesan, hingga pengemasan, sesuai dengan prinsip-prinsip *halalan thayyiban*.<sup>11</sup>

Selain itu, konsumen muslim memiliki kesadaran tinggi terhadap konsumsi produk halal.<sup>12</sup> Adanya pasar akan produk halal tidak hanya memenuhi sekedar tentang standar kehalalan, tetapi juga merambah pada aspek higienitas dan norma lingkungan semakin menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan produk. Pada saat ini isu halal dan lingkungan menjadi perhatian utama dalam berbagai sektor industri, termasuk industri makanan dan minuman.<sup>13</sup>

Ketika melihat kemajuan industri, khususnya tentang pengolahan makanan halal yang semakin pesat, isu lingkungan menjadi penting untuk menjadi perhatian.<sup>14</sup> Kesadaran lingkungan dalam konteks global yang semakin besar menjadi penting untuk keberlanjutan dan Industri makanan halal menjadi lebih menjanjikan karena sekarang makanan halal menjadi tren di pasar.

---

<sup>11</sup> Prabowo, S., & Abd Rahman, A. (2016, July). Sertifikasi halal sektor industri pengolahan hasil pertanian. In Forum Penelitian Agro Ekonomi (Vol. 34, No. 1, pp. 57-70).

<sup>12</sup> Kurniawati, D. A., & Savitri, H. (2020). Awareness level analysis of Indonesian consumers toward halal products. *Journal of Islamic Marketing*, 11(2), 522-546.

<sup>13</sup> Maulana, N. (2022). Potensi Pengembangan Industri Halal Indonesia di Tengah Persaingan Halal Global. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 136-150. Maulana, N. (2022). Potensi Pengembangan Industri Halal Indonesia di Tengah Persaingan Halal Global. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 136-150.

<sup>14</sup> Anisah, D. (2024). Green Halal: Sinergi Industri Halal Dan Pembangunan Berkelanjutan. *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 4(2), 119-130.

Adanya keinginan pasar yang terus berkembang yang berasal dari konsumen Muslim dan non-Muslim menjadikan suatu progres yang signifikan dalam menyikapi keinginan konsumen.<sup>15</sup>

Seiring dengan pertumbuhan permintaan produk halal, perusahaan dituntut untuk tidak hanya memastikan kehalalan produknya, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dalam proses produksinya.<sup>16</sup> Berdasarkan data statistik, didapatkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi besar dalam industri halal, sedangkan dalam pembahasan lingkungan dan agama para ilmuwan membuat suatu konsep *Fiqh al-bi'ah* (fikih lingkungan) yang belum terlalu diperhatikan dalam regulasi halal.<sup>17</sup>

Industri olahan carica yang dilakukan oleh CV. Yuasa Food Berkah Makmur merupakan sektor usaha berbasis agro yang memanfaatkan buah *Carica papaya* (sering disebut carica Dieng) sebagai bahan utama.<sup>18</sup> Carica papaya, dikenal karena khasiat obatnya yang signifikan dan sering digunakan dalam pengobatan alternatif. Tanaman ini termasuk dalam famili *Caricaceae* dan merupakan tanaman buah penting yang dibudidayakan di berbagai zona iklim, termasuk daerah tropis, subtropis, dan beriklim sedang. Produsen

---

<sup>15</sup> Ernayani, R., & Firman, F. (2024). Transformasi Industri Halal: Keberlanjutan dan Inovasi dalam Perekonomian Syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 1011-1020.

<sup>16</sup> Ahyakudin, A., Suja'i, S., & Abduh, M. (2020). Sistem Perencanaan, Pelaksanaan Dan Pengawasan Industri Halal Di Wilayah Provinsi Banten. *Asy-Syari'ah*, 22(1), 99-114.

<sup>17</sup> Zuhdi, M. H. (2017). Paradigma fiqh al-bi'ah berbasis kecerdasan naturalis: Tawaran hukum Islam terhadap krisis ekologi. *Al-'Adalah*, 12(2), 771-784.

<sup>18</sup> Utami, D. R., Budiyoko, B., & Saputro, W. A. (2022). Analisis nilai Tambah Manisan Carica Pada Berbagai Kemasan di CV. YFBM Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. *Agroteksos*, 32(3), 172-180.

utamanya meliputi Australia, India, Brasil, Hawaii, Nigeria, Malaysia, dan Cina. Buah ini berbeda dari kebanyakan pepaya, mempunyai bentuk kecil dan berlendir yang hanya tumbuh di dataran tinggi dengan iklim sejuk seperti Dieng, Wonosobo, menjadikannya komoditas lokal yang khas.<sup>19</sup>

Carica menjadi produk unggulan daerah Wonosobo yang diolah menjadi aneka produk, seperti manisan, jus, selai, hingga keripik. Perkembangan industri carica memberikan kontribusi signifikan kepada ekonomi daerah, terutama menjadikan potensi lapangan kerja baru dan meningkatkan sumber penghasilan masyarakat. Namun, pesatnya pertumbuhan sektor ini juga menghadirkan tantangan, terutama dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang menjadi basis produksinya.

Sebagai bagian dari agroindustri, produksi carica sangat bergantung pada kelestarian lingkungan, khususnya kondisi tanah, air, dan iklim di dataran Tinggi Dieng. Namun, intensifikasi produksi sering kali berdampak pada degradasi lingkungan, seperti erosi tanah, penggundulan hutan, dan penurunan kualitas air.<sup>20</sup> Oleh karena itu, pelestarian lingkungan menjadi isu krusial dalam keberlanjutan industri carica. Langkah-langkah seperti reboisasi, pengelolaan limbah organik, dan penerapan produksi yang ramah lingkungan perlu diterapkan untuk memastikan bahwa produksi carica tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem.

---

<sup>19</sup> Kim, J. H., Kim, S. L., Kim, K. C., Perera, R. M. T. D., Kim, S. C., & Lee, D. S. (2024). Bioactive constituents from Carica papaya fruit: implications for drug discovery and pharmacological applications. *Applied Biological Chemistry*, 67(1), 1-23.

<sup>20</sup> Daud, F., & Agustini, A. (2024). *BUKU AJAR PERUBAHAN LINGKUNGAN*. Penerbit P4I.



Keterkaitan Industri dan Pelestarian Lingkungan menjadi isu yang penting untuk mengintegrasikan konsep pelestarian lingkungan dalam industri carica bukan hanya karena alasan moral atau ekologis, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan produksi di masa depan. Daya dukung lingkungan Dieng, sebagai habitat alami carica, harus tetap terjaga agar industri ini tidak mengalami penurunan produktivitas.

Keberlanjutan dalam makanan tradisional memperkuat daya tarik wisata halal. Produk khas daerah seperti carica yang menjadi bagian dari atraksi kuliner wisata harus memperhatikan aspek halal dan keberlanjutan agar dapat menarik wisatawan Muslim dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal. SHSC menjadi penting untuk menjaga integritas halal serta nilai keberlanjutan produk oleh-oleh tradisional.

Produk tradisional membutuhkan sistem halal yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memasuki pasar yang lebih luas. Permintaan terhadap produk halal global terus meningkat, namun industri makanan tradisional seperti carica kerap menghadapi tantangan dalam aspek sertifikasi, *traceability*, dan logistik halal. Penerapan SHSC membantu pelaku usaha kecil-menengah (UKM) menghadapi tantangan ini dan meningkatkan daya saing di pasar halal global.

*Sustainable Halal Supply Chain* (SHSC) mendukung keberlanjutan ekonomi lokal berbasis produk khas daerah. Adanya Industri yang menerapkan praktik SHSC, dapat membangun sistem yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mendukung mata pencaharian masyarakat lokal dan pelestarian

budaya dan lingkungan. Produk halal yang disertifikasi dan ditelusuri rantai pasoknya akan meningkatkan persepsi kualitas dan keamanan dari konsumen muslim, terutama pada produk yang tidak familiar seperti carica. Ini mendorong loyalitas pelanggan dan potensi *repeat purchase* ketika berkunjung ke Wonosobo.

Industri pengolahan makanan oleh-oleh seperti carica merupakan sebuah produk khas Dieng yang berperan strategis dalam mendukung pariwisata lokal dan perekonomian masyarakat. Namun, keberlanjutan dan integritas halal dalam rantai pasok produk ini belum sepenuhnya terkelola secara sistematis. Di tengah meningkatnya kesadaran konsumen muslim terhadap pentingnya konsumsi halal dan tren global menuju praktik produksi berkelanjutan, diperlukan pendekatan yang menyatukan prinsip halal dan keberlanjutan dalam sistem rantai pasok carica.

Adanya upaya pemberdayaan petani untuk menerapkan metode pertanian berkelanjutan, edukasi pengelolaan limbah pada pelaku industri, serta kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pengusaha dalam menjaga ekosistem Dieng. Begitu juga dengan pengolahan limbah yang berasal dari produksi carica mulai dari peluang alternatif dalam penerapan produksi bersih dapat diwujudkan melalui berbagai upaya, seperti pemanfaatan kembali air bekas cucian, pemisahan limbah padat dan cair Temperatur dan pH menjadi

parameter yang penting dalam menentukan kualitas air, untuk menjaga biota perairan dalam melangsungkan ekosistemnya.<sup>21</sup>

Adanya penggunaan wadah penampung untuk pengisian sirup pada proses pengemasan, serta wadah penampung pada proses penyaringan rebusan sirup. Selain itu, langkah-langkah seperti penerapan standar operasional produksi, penggunaan alat dan bahan yang tepat, penerapan tata graha yang baik, dan pemanfaatan kulit buah carica untuk pengomposan juga dapat diimplementasikan dan dimanfaatkan secara ekonomi dan lingkungan.<sup>22</sup>

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahyiddin et al. dan Azmar et al. menunjukkan bahwa pelaku industri kuliner tradisional sering kali belum memahami sepenuhnya pentingnya sertifikasi halal dan keberlanjutan sebagai bagian dari daya saing produk wisata kuliner halal. Selain itu, praktik *Sustainable Halal Supply Chain* terbukti meningkatkan kepercayaan konsumen, mendukung traceability produk, dan memperkuat posisi produk lokal di pasar halal global.

Dengan demikian, penelitian tentang *Sustainable Halal Supply Chain* pada industri carica menjadi krusial untuk menjembatani kesenjangan antara prinsip halal dan praktik keberlanjutan di tingkat UMKM. Meningkatkan nilai tambah dan diferensiasi produk carica sebagai oleh-oleh khas berbasis nilai-nilai Islami dan ramah lingkungan. Memberikan rekomendasi strategis bagi

---

<sup>21</sup> Rahman, R. A. S., & Fajriati, I. (2021). Penentuan Kualitas Air Saluran Pembuangan Limbah Tahu Di Sungai Pengging Boyolali. *Analit: Analytical and Environmental Chemistry*, 1-11.

<sup>22</sup> Arija, F., Purwanto, P., & Hadiyanto, H. (2022). The Opportunities of Cleaner Production in Carica (*Carica pubescens*) Industry to Reduce Hazardous Waste. *Journal of Bioresources and Environmental Sciences*, 1(1), 20-26.

pelaku usaha dan pemerintah dalam pengembangan industri halal berkelanjutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka ada permasalahan yang mencoba dijawab dalam tulisan ini, diantaranya :

1. Bagaimana formulasi indikator performansi pengukuran *sustainable halal supply chain* berdasarkan fikih lingkungan pada produksi olahan makanan?
2. Bagaimana performansi CV. Yuasa Food Berkah Makmur Berkah Makmur berkaitan dengan indikator *sustainable halal supply chain* berdasarkan fikih lingkungan pada produksi olahan makanan?
3. Bagaimana rekomendasi yang diberikan kepada CV. Yuasa Food berkah Makmur berkaitan dengan performansi *sustainable halal supply chain* berdasarkan fikih lingkungan pada produksi olahan makanan?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Penulis melalui penelitian ini berusaha memberikan pemahaman tentang *Sustainable halal supply chain* secara umum dan dikaitkan dengan Fikih Lingkungan pada industri makanan, diantaranya adalah :

1. Untuk mengetahui formulasi indikator performansi pengukuran *sustainable halal supply chain* berdasarkan fikih lingkungan pada produksi olahan makanan?
2. Untuk mengetahui performansi CV. Yuasa Food Berkah Makmur Berkah Makmur berkaitan dengan indikator performansi *sustainable halal supply chain* berdasarkan fikih lingkungan pada produksi olahan carica

3. Untuk memberikan rekomendasi yang diberikan kepada CV. Yuasa Food berkah Makmur berkaitan dengan performansi *sustainable halal supply chain* berdasarkan fikih lingkungan pada produksi olahan carica.

Pada kajian akademik, penelitian ini diharapkan dapat mendiskusikan kajian antara *sustainable halal supply chain* dan fikih lingkungan, khususnya dalam produksi olahan makanan carica. Sebagaimana disebutkan dalam tulisan ini, bahwa carica sebagai olahan hasil pertanian sangat erat hubungannya antara kehalalan dan juga kelestarian lingkungan. Ketika alam itu tetap lestari maka produksi carica juga akan tetap terjaga. Sehingga tulisan ini berusaha untuk mengkorelasikan hubungan antara *halal supply chain* dan juga fikih lingkungan. Dari segi praktis diharapkan menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dalam menerapkan *sustainable halal supply chain* dan fikih lingkungan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pembacaan tentang tema *Sustainable halal supply chain* diperoleh pemahaman bahwa pembahasannya masih sedikit sehingga masih perlu untuk dibahas secara mendalam.<sup>23</sup> penulis memperoleh data bahwa kebanyakan pembahasan *supply chain* tentang data dari konsumen produk daging halal, pandangan, pemahaman, dan persepsi mereka tentang kesadaran dan permintaan mereka terhadap rantai pasokan halal 100%. Studi ini dilakukan dalam konteks perasaan puas dan/atau tidak puas konsumen terhadap preferensi

---

<sup>23</sup> Kurniawati, D. A., & Cakravastia, A. (2023). A review of halal supply chain research: sustainability and operations research perspective. *Cleaner Logistics and Supply Chain*, 6, 100096.

pembelian mereka terhadap produk daging halal.<sup>24</sup> Adanya penelitian *supply chain* ini mengungkapkan wawasan baru untuk para stakeholder, *owner/konsumer* atau pemerhati yang keputusannya dapat memengaruhi industri *halal supply chain*.<sup>25</sup>

Halal *supply chain* sebagai studi ilmiah menjadi sangat menarik ketika dikaitkan dengan kebutuhan umat Islam tentang *trustability halal*. Menurut Abderahman Rejeb, Karim Rejeb & Suhaiza Zailani (2021)<sup>26</sup> *Journal of Foodservice Business Research Are Halal Food Supply Chain Sustainable: A Review And Bibliometric Analysis* disebutkan bahwa Prinsip-prinsip halal secara signifikan sejalan dengan praktik keberlanjutan lingkungan hidup. Ekosistem halal berfungsi sebagai platform untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu memastikan kehidupan yang berkualitas dan sehat, serta gaya hidup berkelanjutan. Rantai pasokan makanan halal yang efektif dan tidak terputus adalah dasar bagi ekosistem pangan halal yang berkelanjutan. Penerapan praktik ramah lingkungan dalam rantai pasokan halal dapat meningkatkan banyak aspek produksi halal, sehingga berkontribusi terhadap masa depan pangan yang lebih berkelanjutan dan aman. Aspek keberlanjutan dari Halal Food Supply Chain (HFSC) bisa membimbing praktisi

---

<sup>24</sup> Ntabe, E. N., LeBel, L., Munson, A.D., & Santa-Eulalia, L. A. (2015). A systematic literature review of the supply chain operations reference (SCOR) model application with special attention to environmental issues. *International Journal of Production Economics*, 169, 310-332.

<sup>25</sup> Alqudsi, S. G. (2014). Awareness and demand for 100% halal supply chain meat products. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 130, 167-178.

<sup>26</sup> Rejeb, A., Rejeb, K., & Zailani, S.(2021). Are halal food supply chains sustainable: a review and bibliometric analysis. *Journal of Foodservice Business Research*, 24(5), 554-595.



dan pembuatan kebijakan halal dalam penerapan berbagai prosedur dan praktik HFSC.

Menurut artikel Christian Bux, Vera Amicarelli, Erica Varese, and Mariarosaria Lombardi dalam *Halal Food Sustainability between Certification and Blockchain: A Review* Teknologi *blockchain* dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan dan ketertelusuran makanan halal. Teknologi ini dapat membantu memantau kondisi produk sepanjang rantai pasokan, sehingga dapat mencegah kontaminasi dan kerusakan produk.<sup>27</sup>

Samsul Arifin dalam artikelnya berjudul Pengaruh halal *green packaging*, *green halal product*, *halal green perceived value* Terhadap *green purchase intention*.<sup>28</sup> Penelitian terhadap air minum kemasan Ades di Jepara menjelaskan bahwa Halal Green Packaging, Green Halal Product dan Halal Green Perceived Value memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat beli pasar hijau.

Berdasarkan tulisan *Green Business Practices and the Success of Malaysia's Halal Food Companies* Habel Zakariah, Ariff Azly Muhamed, Mazuin Mat Halif, Achmad Chairdino Leuveano, Muhammad Zeeshan Rafique, Azmanira Muhamed. Green halal logistic (GHL) memiliki dampak besar terhadap kinerja rantai pasok halal. *green halal supplier selection* (SUPP) dan *green halal manufacturing* (GHM) penting untuk meningkatkan kinerja

---

<sup>27</sup> Bux, C., Varese, E., Amicarelli, V., & Lombardi, M. (2022). Halal food sustainability between certification and blockchain: A review. *Sustainability*, 14(4), 2152.

<sup>28</sup> Arifin, S. (2022). Pengaruh halal green packaging, green halal product, halal green perceived value Terhadap green purchase intention. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1411-1424.

rantai pasok halal dalam konteks UKM makanan halal. Menggabungkan Green practice (GP) sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan kinerja sekaligus memastikan kredibilitas produk halal.<sup>29</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian yang mempunyai kebaruan dalam hal korelasi antara pendekatan keagamaan dan juga kelestarian lingkungan dengan menitikberatkan kepada proses produksi pangan halal dan *Sustainable Supply chain*. Menurut penulis perlu ada pembahasan yang lebih mendalam untuk bisa memahami kaitan antara produksi halal dengan berlangsung/*sustainability*. Penelitian ini mengambil fokus pada industri carica yang merupakan produksi UMKM yang banyak digeluti oleh masyarakat Wonosobo dan termasuk menjadi salah satu penyumbang perubahan *landscape* pertanian di dataran tinggi dieng. Selain itu juga limbah yang dihasilkan perlu ada perhatian khusus sehingga tidak menjadi masalah pada kemudian hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>29</sup> Zakariah, H., Muhamed, A. A., Halif, M. M., Chairdino, A., Leuveano, M. Z. R., & Muhamed, A. (2023). Green Business Practices and the Success of Malaysia's Halal Food Companies. *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(1), 272-285.

## E. Kerangka Teoritis

Sebagai Panduan teori berpikir yang berfungsi menjembatani logika dalam pembahasan ini adalah *Teori Halal Supply Chain* yang diprakarsai oleh Marco Tieman dkk.<sup>30</sup> Ketika meneliti lebih jauh terhadap industri halal ini, gagasan tentang evolusi Halal<sup>31</sup> yang diprakarsai oleh Marco Tiemann. Evolusi halal menggambarkan tahapan perkembangan peradaban halal yang digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan halal di suatu negara. Marco Tieman mengemukakan empat level dalam evolusi ini, yaitu: *Muslim Company*, *Halal Product*, *Halal Supply Chain*, dan level tertinggi, *Halal Value Chain*. Ini akan menganalisis sejauh mana evolusi halal diterapkan di Indonesia dan khususnya untuk melihat lebih dalam pada proses produksi carica. Industri Halal juga lebih memperhatikan aspek-aspek pokok sebagaimana hal ini sejalan dengan elemen penting yang telah dipaparkan teori *Halal Supply Chain* karya Marco Tieman, dkk., karena berkaitan langsung dengan tanggung jawab manusia terhadap kelestarian alam.

Dalam wacana kontemporer mengenai keberlanjutan, pendekatan berbasis nilai-nilai Islam menawarkan kontribusi yang signifikan melalui dua kerangka penting Sustainable Halal Supply Chain (SHSC) dan fikih lingkungan. Meskipun berasal dari ranah operasional dan normatif yang

---

<sup>30</sup> Tieman, M. (2011). The application of Halal in supply chain management: in - depth interviews. *Journal of Islamic Marketing*, 2(2), 186-195.

<sup>31</sup> Marco Tieman,

berbeda, keduanya saling bersinergi dalam mewujudkan tujuan keberlanjutan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Fikih lingkungan sebagai kerangka normatif Islam untuk keberlanjutan berakar pada pandangan bahwa menjaga alam merupakan bagian integral dari ketundukan manusia kepada Allah. Yusuf Qaradawi menekankan bahwa lingkungan adalah amanah Ilahi yang harus dijaga dalam rangka menjalankan fungsi kekhalifahan, dan kerusakan terhadapnya merupakan bentuk penyimpangan dari tujuan syariat (*maqāṣid al-sharī'ah*).<sup>32</sup> Senada, Ali Yafie memandang bahwa perlindungan lingkungan adalah tanggung jawab kolektif umat yang harus dilandasi kesadaran etis dan spiritual, serta dibingkai dalam hukum Islam yang responsif terhadap isu-isu kontemporer.<sup>33</sup> Muhammadiyah, melalui fatwa dan panduan praktik lingkungan hidup, menginstitutionalisasi fikih lingkungan sebagai bagian dari gerakan tajdid, yang menekankan pentingnya konservasi air, tanah, dan energi sebagai ibadah sosial. Ketiga pemikiran ini bersatu dalam prinsip bahwa pelestarian lingkungan bukan sekadar persoalan teknis, tetapi merupakan bagian dari ibadah dan aktualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern.

Secara detail dapat dijabarkan mengenai teori yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> Qardhawi, Y. (2002). Islam Agama Ramah Lingkungan. *Abdullah Hakam Shah, dkk.(terj.)*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

<sup>33</sup> Yafie, Ali. 2006. Merintis Fiqh Lingkungan Hidup. Jakarta: Yayasan Amanah

1. Syaikh Yusuf Al-Qardawi (*Ri'āyat al-Bī'ah fī al-Sharī'ah al-Islāmiyyah* alih bahasa Islam Agama Ramah Lingkungan)

Adanya Teologi Lingkungan yang dipopulerkan oleh Yusuf Al-Qardawi.<sup>34</sup> Teori ini menghubungkan antara agama dan lingkungan. gagasan ini mendefinisikan bahwa secara esensial, manusia adalah bagian tak terpisahkan dari alam, karena alam merupakan manifestasi keberadaan Allah, sedangkan manusia berperan sebagai khalifah-Nya. Yūsuf al-Qardāwī mengusulkan konsep perlindungan lingkungan dengan menggunakan istilah *al-bī'ah* untuk menyebut lingkungan, dan *ri'āyah* untuk pemeliharaan. Maka dari itu, *ri'āyah al-bī'ah* secara terminologis dapat diartikan sebagai upaya menjaga lingkungan dari sisi positif dan negatif, serta memastikan keberlangsungannya agar tidak beralih menjadi kehancuran. Pemeliharaan ini mencakup tindakan preventif terhadap pencemaran, kerusakan, maupun segala hal yang membahayakan kelestarian lingkungan, dengan tujuan utama untuk memperbaiki dan merawatnya secara berkelanjutan.<sup>35</sup>

Dalam pandangannya, fikih lingkungan adalah aspek penting dari ajaran Islam yang menegaskan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.<sup>36</sup> Al-Qardawi menyatakan bahwa Allah menugaskan manusia sebagai khalifah di bumi, bukan hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam

---

<sup>34</sup> Nahdi, M. S., & Ghufroon, A. (2006). Etika Lingkungan dalam Perspektif Yusuf al-Qaradawī. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 44(1), 195-221.

<sup>35</sup> al-Qardawi, Ri'āyat al-Bī'ah fī Sharī'at al-Islām, 3.

<sup>36</sup> Hasan, Z., & dan Undang-Undang, F. S. (2013). Yusuf al-Qaradawī dan sumbangan pemikirannya. *Global Journal Al-Thaqafah*, 3(1), 51-66.

menjaga ekosistem.<sup>37</sup> Manusia memiliki kewajiban untuk memelihara keseimbangan alam dan menghindari kerusakan.<sup>38</sup> Al-Qardawi menekankan bahwa alam semesta diciptakan dalam keseimbangan (*mizan*) yang sempurna, sebagaimana disebutkan dalam Manusia wajib menjaga keseimbangan ini dan tidak boleh melakukan tindakan destruktif seperti eksploitasi berlebihan atau polusi. Ia menekankan pentingnya menghindari pemborosan (*israf*) dan penghamburan (*tabzir*) dalam memanfaatkan sumber daya.

Larangan pemborosan merupakan aspek kunci dalam fikih lingkungan menurut Al-Qardawi. Pemborosan sumber daya, baik dalam skala individu maupun kolektif, adalah perilaku yang tidak disukai Allah. Al-Qardawi memasukkan pemeliharaan lingkungan (*hifz al-biah*) ke dalam *maqasid al-shariah* (tujuan syariah), yang meliputi perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Lingkungan yang sehat adalah prasyarat untuk mendukung semua tujuan ini. Kerusakan lingkungan berdampak langsung pada kesejahteraan manusia, ekonomi, dan keberlanjutan generasi mendatang.

Al-Qardawi mengaitkan perilaku Menjaga lingkungan sama dengan menjaga agama (*Ri'ayat al-Bai'at Sāwaun bi Hifz al-Dīn*). Pemeliharaan lingkungan (*hifz al-bī'ah*) juga termasuk ke dalam kategori kebutuhan

---

<sup>37</sup> Sholihin, A. S. (2025). MENELISIK URGENSITAS FIKIH EKOLOGI TERHADAP PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*, 637-646.

<sup>38</sup> Qardhawi, Y. (2002). Islam Agama Ramah Lingkungan. *Abdullah Hakam Shah, dkk. (terj.)*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.



darurat (*darūriyyāt*) yang kedua, yaitu ḥifẓ al-nafs atau perlindungan terhadap jiwa. Menurut Yūsuf al-Qarḍāwī, ḥifẓ al-nafs merujuk pada usaha menjaga kelangsungan hidup, keselamatan, dan kesehatan manusia.<sup>39</sup> Menjaga lingkungan adalah menjaga keturunan.

Menjaga lingkungan adalah menjaga akal. Akal merupakan anugerah yang sangat berharga bagi manusia dan menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Dalam hukum Islam, seseorang yang tidak memiliki akal sehat dianggap tidak memiliki kelayakan untuk menerima beban hukum (taklif).

Menjaga lingkungan adalah menjaga harta. Dalam ajaran Islam, pelestarian harta memiliki keterkaitan yang erat dengan pelestarian lingkungan. Allah menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa berbagai bentuk kekayaan telah dijadikan sebagai penopang kehidupan manusia selama berada di dunia. Menjaga kebersihan, menanam pohon, melestarikan air, dan melindungi satwa adalah bagian dari amal shaleh yang mendapat ganjaran dari Allah.<sup>40</sup> Dalam sebuah hadis, Al-Qardawi mendorong langkah preventif untuk mencegah kerusakan lingkungan sekaligus upaya rehabilitasi untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi. Contohnya adalah program reboisasi, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, dan pengembangan energi terbarukan. Dalam menghadapi isu lingkungan global, Al-Qardawi menggarisbawahi pentingnya kerja sama lintas bangsa

---

<sup>39</sup> Yūsuf al-Qarḍāwī. *Ri'āyat al-Bī'ah fi Sharī'at al-islām*. h. 48

<sup>40</sup> Lazuardy, A. Q., Nadhifah, N. H., & Kemuning, A. S. *Pandangan Hidup Islam Sebagai Dasar Mencintai Lingkungan-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.

dan agama. Menurutnya, pelestarian lingkungan adalah tanggung jawab kolektif umat manusia yang melampaui batas-batas agama, budaya, dan negara.<sup>41</sup>

## 2. Pandangan Nahdlatul Ulama melalui Buku Merintis Fikih Lingkungan Hidup Perspektif KH. Ali Yafie.

Berdasarkan pandangan beliau, pelestarian lingkungan tidak hanya menjadi isu sosial dan ekologis, tetapi juga bagian integral dari ajaran Islam yang bersumber dari nilai-nilai al-Qur'an dan Sunnah. Islam memandang bahwa keberlanjutan (*sustainability*) merupakan indikator penting dalam mewujudkan kemajuan dan kemaslahatan bersama.

Manusia sebagai *Khalifah* (Pengelola Lingkungan) dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 bahwa manusia ditunjuk sebagai khalifah (wakil Allah) di bumi. Dalam kerangka ini, manusia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam mengelola sumber daya alam secara adil dan lestari. “Khalifah bukan pemilik alam, tapi pengelola yang akan dimintai pertanggungjawaban”.<sup>42</sup>

Prinsip *maqashid syariah* dan keseimbangan ekologis fikih lingkungan KH. Ali Yafie didasarkan pada *maqashid syariah* (tujuan hukum Islam), khususnya: *Hifz al-Nafs* (menjaga jiwa) untuk lingkungan sehat menjamin kesehatan. *Hifz al-Mal* (menjaga harta) untuk sumber daya

---

<sup>41</sup> Andini, R. (2022). *Konservasi Lingkungan Berbasis Ekologi Integral Perspektif Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

<sup>42</sup> Yafie, Ali. 2006. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Amanah

alam yang rusak merugikan ekonomi umat. *Hifz al-Bi'ah* (menjaga lingkungan) sebagai perluasan makna maqashid kontemporer. “Islam hadir untuk menjamin harmoni antara manusia dan alam sebagai ciptaan Allah”.<sup>43</sup>

KH. Ali Yafie menekankan bahwa kehidupan dunia bukan tujuan, kehidupan dunia merupakan titipan. Prinsip ini menekankan bahwa kehidupan dunia bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah amanah atau titipan yang harus dijaga. Islam membagi kehidupan menjadi dua dimensi: kehidupan fisik di dunia (alam *asy-syahādah*) dan kehidupan abadi di akhirat. Kehidupan dunia, meskipun nyata dan dapat dirasakan secara langsung, bersifat sementara karena dibatasi oleh ruang dan waktu. Kendati demikian, Allah telah menciptakan bumi beserta segala elemennya untuk menopang kehidupan manusia secara optimal.<sup>44</sup>

Produksi Dan Konsumsi Harus Sesuai Dengan Kebutuhan Standar Layak Manusia (*Had Al-Kifāyah*). Dalam tradisi mistisisme Islam, terdapat tingkatan spiritual yang dikenal dengan istilah mujāhadah atau perjuangan jiwa, yang salah satunya diwujudkan dalam konsep zuhd. Konsep ini sering disalahpahami sebagai ajaran untuk membenci dunia atau menolak kehidupan duniawi secara keseluruhan. Padahal, zuhd sebenarnya adalah bentuk sikap mengalihkan ketertarikan atau kecenderungan terhadap sesuatu kepada pilihan yang lebih baik dan bernilai lebih tinggi.

---

<sup>43</sup> Toyyibi, A. M., Satria, M. M. A., Arifin, M., & SEI, M. (2024). *KESEJAHTERAAN MASYARAKAT Perspektif Ekonomi Islam*. CV. Duta Sains Indonesia.

<sup>44</sup> Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, 167.

Keselarasan dan keseimbangan alam mutlak ditegakkan etika islam terhadap Alam adalah makhluk Allah yang harus dihormati. Perlakuan terhadap hewan, air, tanah, dan udara harus adil, tidak menyiksa, dan tidak merusak. Konsep *rahmatan lil 'alamin* mencakup seluruh makhluk, termasuk alam non-manusia. Manusia merupakan pelaku pengelolaan alam semesta yang menentukan kelestarian kehidupan. Segala tindakannya akan diminta pertanggungjawaban, baik di dunia ataupun di akhirat.

Martabat manusia memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk lain yang berstatus muhtaram. Dalam kajian fikih, manusia dikategorikan sebagai ma'şūm, yaitu makhluk yang tidak hanya wajib dilindungi keberadaannya, tetapi juga harus dijamin perlindungan terhadap lima aspek kemaslahatan dasar dalam hidupnya. Kelima aspek tersebut adalah: *hifz al-nafs* (hak untuk hidup), *hifz al-'aql* (hak untuk berpikir secara sehat dan rasional), *hifz al-māl* (hak kepemilikan harta), *hifz al-nasb* (hak atas kelangsungan keturunan), dan *hifz al-dīn* (hak untuk memeluk dan menjalankan keyakinan agama yang diyakininya).

### 3. Pandangan Muhammadiyah tentang kelestarian lingkungan

Dalam pandangan Muhammadiyah, pengelolaan lingkungan harus didasarkan pada tiga hubungan utama, yakni: (1) hubungan keimanan dan peribadatan terhadap Allah sebagai pencipta alam, (2) hubungan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan demi kemaslahatan generasi kini dan mendatang, serta (3) hubungan pemeliharaan lingkungan untuk keberlangsungan seluruh makhluk hidup.

Muhammadiyah menekankan nilai-nilai Dasar dalam Fikih pengelolaan lingkungan berupa *Tauhid*, yaitu Keesaan Allah yang mencerminkan keterkaitan antara manusia, lingkungan, dan Pencipta. Adanya rasa *Syukur* berupa rasa terima kasih atas nikmat air yang diberikan. Adanya prinsip keadilan dalam pengelolaan alam bagi semua makhluk. Serta keseimbangan dalam Penggunaan sumber daya alam antara kebutuhan dan kelestarian. Adanya kepedulian terhadap lingkungan (*inayah*) berupa perhatian terhadap pelestarian sumber daya alam.<sup>45</sup>

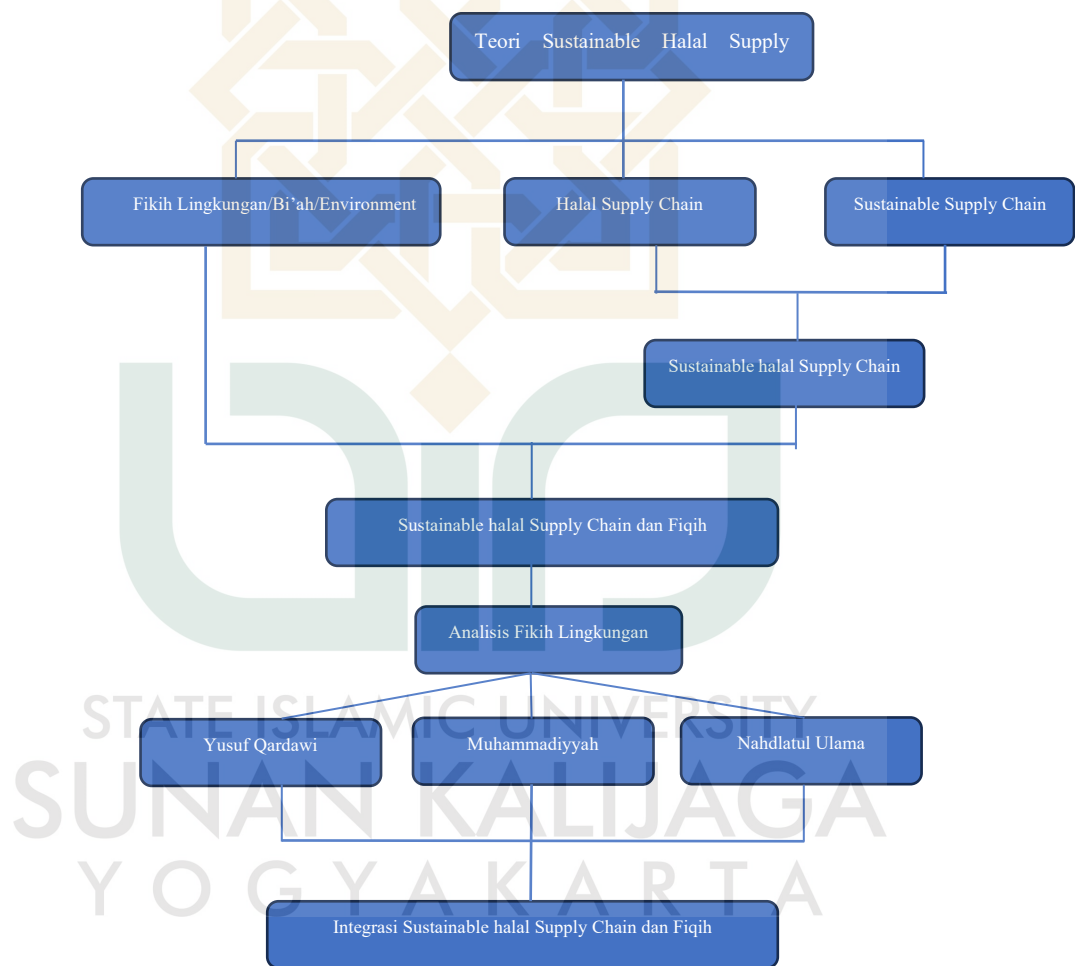
Prinsip-prinsip universal dalam pengelolaan sumber daya alam adalah milik publik yang penggunaannya harus melibatkan partisipasi masyarakat secara terbuka demi kebaikan bersama. Pengelolaan sumber daya alam harus memperhatikan skala prioritas, seperti kebutuhan dasar manusia, ibadah, dan kesehatan.

Sehingga, terdapat celah yang dihasilkan dari sektor industri pengolahan makanan dan lingkungan, yakni; bagaimana industri bisa mengkolaborasikan antara kehalalan suatu produk dengan keberlanjutan lingkungan dalam proses manufaktur. Sehingga dapat ditarik kesimpulan adanya pendekatan halal and *sustainability* perlu diteliti dan ditindaklanjuti aplikasinya pada industri olahan makanan dalam hal ini adalah industri yang ada di Wonosobo, salah satunya adalah dalam produksi olahan carica. Perlu dipahami bahwa terdapat gap yang diperoleh dari sektor industri

---

<sup>45</sup> Absori, A., Elviandri, E., & Farkhani, F. (2018). Fiqh Miyah; Sebuah Tawaran Metodologis dalam Konteks Maqashid Al-Syari'ah.

olahan carica dan aspek kelestarian lingkungan pada industri halal, yakni; bagaimana produsen bisa mengkolaborasikan antara halal dan lingkungan dalam menghasilkan produk halal. Sehingga terdapat kesimpulan tentang adanya pendekatan halal and lingkungan perlu ditinjau dan ditindaklanjuti implementasinya pada industri olahan makanan yang ada, termasuk industri carica di Wonosobo.

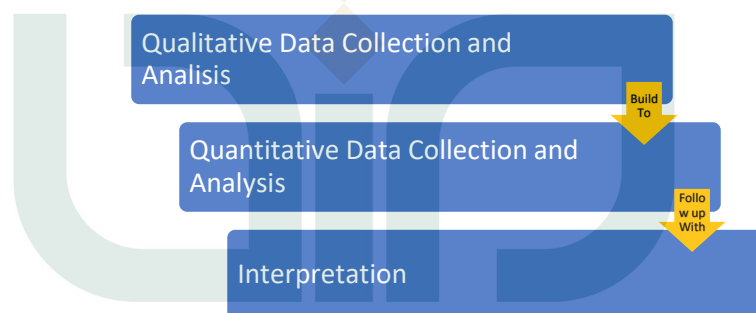


Gambar 1. Bagan Kerangka Teoretis Penelitian



## F. Metode Penelitian

Untuk menganalisis Penelitian *Sustainable Halal Supply Chain* dan Fikih *Al-Bi'ah* dalam produksi carica di CV. Yuasa Food Berkah Makmur Wonosobo, tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dan Kuantitatif dengan menggunakan dua macam pendekatan, penelitian, yakni; *Exploratory Sequential Designs* dan *Explanatory Sequential Designs*. Metode ini menitikberatkan pada penarikan data literatur kualitatif untuk membuat desain dasar identifikasi data kuantitatif. Berdasarkan data kuantitatif yang ada selanjutnya, dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan dan hasil analisis tersebut diinterpretasikan menjadi hasil akhir penelitian.<sup>46</sup> Sebagaimana yang disajikan dalam bagan berikut ini;



Gambar 2. Exploratory and Explanatory Sequential Designs

Tesis ini bertujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai *Sustainable Halal Supply Chain* yang berkorelasi dengan Fikih *Al-Bi'ah* dalam proses produksi carica.

<sup>46</sup> Community Engagement Program, Mixed Method Research, Basic Mixed Methods Research Designs [https://catalyst.harvard.edu/wp-content/uploads/2021/05/HCAT\\_MMR\\_sm.png](https://catalyst.harvard.edu/wp-content/uploads/2021/05/HCAT_MMR_sm.png)

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan mencermati maksud yang terkandung dalam suatu peristiwa atau fenomena yang ada di lingkungan.<sup>47</sup> Pada tahap awal penelitian ini melalui kajian literatur yang ada untuk menghasilkan indikator pengukuran. Setelah dilakukan validasi oleh ahli yang kompeten dalam bidangnya, tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian kuantitatif dengan metode kuisioner yang dibagikan kepada pemilik usaha pengolahan carica di CV Yuasa Food Berkah Makmur.

Dalam konteks ini, produksi olahan carica yang menjadi ciri khas dari Wonosobo sudah berkembang pesat. Akibat dari banyaknya produsen carica menjadikan dampak yang signifikan pada kulaitas alam dieng dan lingkungan produksi. Oleh karena itu, tesis ini bermaksud untuk menggali makna tentang bagaimana ketika suatu produk sudah bersertifikat halal, seyogyanya juga memperhatikan adanya faktor kelestarian lingkungan.

Dalam penelitian ini, produksi olahan carica yang menjadi ikon Wonosobo telah berkembang pesat. Namun, pertumbuhan industri ini juga membawa tantangan terhadap pemenuhan rantai pasokan halal serta dampaknya terhadap lingkungan . Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali bagaimana sertifikasi halal tidak hanya berfokus pada proses produksi, tetapi juga mempertimbangkan aspek keterlibatan lingkungan sesuai prinsip *Fiqh al-Bi'ah* .

---

<sup>47</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal.249.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif kuisisioner dan dokumentasi.

1. Wawancara mendalam: Wawancara dilakukan kepada pemilik perusahaan , pekerja , dan masyarakat sekitar . Tujuannya untuk memahami bagaimana penerapan *halal supply chain* dan kepedulian lingkungan dalam proses produksi.
2. Observasi partisipatif: Observasi dilakukan di CV. Yuasa Food Wonosobo untuk melihat langsung bagaimana produksi carica berjalan. Observasi ini melibatkan pengamatan terhadap praktik *halal supply chain* dan dampak lingkungan yang ditimbulkan.
3. Kuisisioner: berupa instrumen pengumpulan data yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner ini dirancang berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, dan variabel yang ingin diteliti, sehingga hasilnya bisa dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif secara ilmiah.
4. Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti regulasi rantai pasokan halal, kebijakan lingkungan perusahaan, serta laporan produksi CV. Yuasa Food.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data induktif . Analisis induktif adalah metode analisis yang dimulai dari data yang diperoleh dan kemudian dikembangkan menjadi suatu hipotesis,<sup>48</sup> yang terdiri dari tahapan berikut:

---

<sup>48</sup> *ibid*, hal. 245.

1. Pengumpulan data: Pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan.
2. Reduksi data: Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan reduksi data dengan cara menyaring dan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian.
3. Penyajian data: Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk deskripsi sistematis dan tematik agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks deskriptif yang menggambarkan temuan utama penelitian, tabel atau diagram untuk memvisualisasikan pola yang muncul dari data, kutipan langsung dari wawancara sebagai bukti empiris untuk mendukung analisis yang dilakukan.
4. Penarikan kesimpulan: Tahap akhir dari analisis data adalah kesimpulan menarik berdasarkan pola, tema, atau hubungan yang muncul dari data . Kesimpulan yang dihasilkan bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana rantai pasokan halal diterapkan dalam produksi carica di CV. Yuasa Food, menganalisis bagaimana konsep fikih lingkungan diintegrasikan dalam praktik industri halal, menjelaskan interaksi antara dua konsep tersebut termasuk dampak, tantangan, serta potensi pengembangannya di masa depan.

Untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas penelitian, penelitian ini menerapkan triangulasi data dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi. Triangulasi ini bertujuan untuk menguji keakuratan

informasi, memastikan konsistensi data, serta meningkatkan objektivitas hasil penelitian.<sup>49</sup> Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam mengenai hubungan antara rantai pasokan halal dan fikih lingkungan dalam industri carica.

Untuk memudahkan dalam pemahaman penelitian ini penulis menggambarkan alur bagan sebagaimana berikut :



Gambar 3. Alur metodologi Penelitian

#### G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti membagi pembahasan yang berkaitan dengan Halal supply chain dan fikih lingkungan menjadi lima bab pembahasan.

<sup>49</sup> *Ibid*, hal.241.

Pembagian yang dimaksud pada tesis ini bertujuan menjelaskan serta menjadikan setiap bab dapat diperinci dengan baik serta tuntas.

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian hingga sistematika penulisan.

Bab II: Membahas tentang Formulasi Indikator performansi pengukuran Sustainable halal Supply chain. Bagian ini membahas tentang eksplorasi literatur yang sesuai dengan indikator performansi sustainable halal supply chain, dan juga proses validasi matriks oleh para ahli.

Bab III: berisi tentang pengukuran indikator performansi pada objek penelitian yaitu CV. Yuasa Food Berkah Makmur Wonosobo. Bab ini memaparkan hasil penelitian tentang historis dari perusahaan, proses produksi dan yang sudah berjalan. Hal terpenting pada bab ini berupa penilaian terhadap performansi *sustainable halal supply chain* dan juga tingkat kepatuhan terhadap fatwa fikih lingkungan pada objek penelitian. Kemudian dari hasil yang ada disajikan dalam bentuk grafik sebagai bentuk visualisasi hasil yang diperoleh. Dari hasil pengukuran tersebut dianalisis tentang evolusi halal berdasarkan teori marco tieman.

Bab IV: Pada bab ini berisi analisis dan rekomendasi kepada pelaku usaha tentang bagaimana *Sustainable halal supply chain* bersinergi terhadap kelestarian lingkungan berdasarkan teori *fikih al-bia'h* yang diprakarsai oleh Yusuf Qardawi, Ali Yafie sebagai representasi Nahdlatul Ulama dan juga menurut Muhammadiyah dikorelasikan dengan proses produksi olahan carica.



Bab V: Penutup. Bab ini merupakan akhir dari keseluruhan rangkaian penelitian tesis ini. Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dan keterbatasan penelitian yang disampaikan penulis untuk pembaca.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini difokuskan pada perumusan indikator performansi *Sustainable Halal Supply Chain (SHSC)* berbasis fikih lingkungan, pengukuran performansi pada CV. Yuasa Food Berkah Makmur sebagai industri pengolahan makanan berbahan dasar carica, serta pemberian rekomendasi berbasis teori fikih lingkungan dari Yūsuf al-Qarḍāwī, KH. Ali Yāfīe, dan Muhammadiyah. Berikut kesimpulan dari setiap rumusan masalah yang telah dianalisis:

1. Penelitian ini berhasil merumuskan indikator performansi *SHSC* yang mengintegrasikan prinsip-prinsip halal dan keberlanjutan lingkungan berdasarkan pendekatan fikih lingkungan. Indikator ini disusun melalui tahapan eksplorasi literatur dan validasi ahli. Terdapat indikator-indikator utama seperti: prinsip halal, integritas halal dalam rantai pasok, pengelolaan limbah, efisiensi energi, penggunaan kemasan ramah lingkungan, serta etika terhadap makhluk hidup dan pelestarian sumber daya alam. Indikator ini mengacu pada maqāṣid al-sharī'ah dan dikontekstualisasikan dalam praktik industri pengolahan makanan.
2. CV. Yuasa Food Berkah Makmur menunjukkan performa yang baik dalam penerapan *Sustainable Halal Supply Chain (SHSC)* berbasis fikih lingkungan. Hasil pengukuran menunjukkan skor rata-rata 84,70% untuk indikator *SHSC* dan 78,60% untuk indikator fikih lingkungan. Hal ini

mencerminkan bahwa perusahaan telah menjaga aspek kehalalan dan keberlanjutan secara konsisten dalam seluruh proses produksi olahan carica. Berdasarkan teori *Evolution of Halal* dari Marco Tieman, perusahaan ini berada pada tahap ketiga yaitu *Halal Supply Chain*, karena tidak hanya menjamin kehalalan produk, tetapi juga proses logistik, pelabelan, dan keterlacakan produk. Untuk mencapai tahap tertinggi yaitu *Halal Value Chain*, perusahaan disarankan meningkatkan integrasi nilai spiritual, sosial, dan ekonomi dalam seluruh rantai nilai produksinya.

3. Rekomendasi yang diberikan berdasarkan tiga pendekatan utama:
  - a. Perspektif Yūsuf Qarḍāwī: Berdasarkan *maqāṣid al-sharī'ah* dan konsep *ri'āyah al-bī'ah*, Yūsuf al-Qarḍāwī mengusulkan lima prinsip utama dalam menjaga lingkungan:
    - 1) Menjaga Agama (*Hifẓ al-Dīn*): Melestarikan lingkungan adalah bagian dari ketaatan terhadap Allah. Perusahaan dianjurkan untuk mewajibkan setiap karyawan untuk mengikuti pelatihan “Produksi Halal dan Ramah Lingkungan” sebagai bagian dari ibadah kerja.
    - 2) Menjaga Jiwa (*Hifẓ al-Nafs*): Lingkungan yang sehat menjaga kesehatan dan keselamatan manusia. Perusahaan dianjurkan menyediakan fasilitas pengelolaan limbah cair secara biologis agar tidak mencemari air tanah yang digunakan masyarakat.
    - 3) Menjaga Keturunan (*Hifẓ al-Nasl*): Pelestarian lingkungan memastikan keberlangsungan generasi mendatang. Perusahaan dianjurkan untuk menanam pohon carica kembali di sekitar lahan

produksi untuk menjamin ketersediaan bahan baku dan ekosistem ke depan.

- 4) Menjaga Akal (*Hifz al-'Aql*): Lingkungan sehat mendukung kejernihan berpikir dan mencegah kerusakan mental akibat polusi. Perusahaan dianjurkan untuk menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya dalam pengolahan makanan agar tidak mencemari udara atau bahan makanan.
- 5) Menjaga Harta (*Hifz al-Māl*): Alam adalah harta milik bersama, bukan semata alat produksi. Perusahaan dianjurkan untuk menggunakan energi secara efisien dalam produksi, seperti pemanfaatan ulang panas dari alat pengolahan.

b. Perspektif KH. Ali Yāfie: KH. Ali Yāfie menekankan enam prinsip pelestarian lingkungan berbasis fikih yang berpijak *pada maqāsid al-sharī'ah* dan amanah kekhalifahan:

- 1) Perlindungan Jiwa (*Hifz al-Nafs*): Hidup sehat adalah hak dan kewajiban manusia. Perusahaan dianjurkan untuk menyediakan area kerja yang bersih dan ventilasi alami untuk mendukung kesehatan pekerja.
- 2) Dunia Sebagai Titipan, Bukan Tujuan: Dunia adalah tempat sementara untuk beramal, bukan dieksploitasi. Perusahaan dianjurkan untuk menetapkan SOP hemat air dalam setiap proses pencucian buah carica untuk menghindari *israf*.

- 3) Produksi Sesuai *Had al-Kifāyah* (Batas Cukup Layak): Produksi tidak boleh berlebihan. Perusahaan dianjurkan untuk melakukan perencanaan produksi berbasis permintaan agar tidak terjadi surplus produksi yang berujung pemborosan.
- 4) Keseimbangan Alam: Semua ekosistem harus dijaga harmoninya. Perusahaan dianjurkan untuk menanam tanaman pelindung dan menjaga konservasi tanah di sekitar pabrik untuk menghindari longsor.
- 5) Seluruh Makhluk adalah *Muhtaram* (mulia): Setiap makhluk hidup wajib diperlakukan dengan kasih sayang. Perusahaan dianjurkan untuk menyediakan sisa hasil produksi sebagai pakan ternak masyarakat sekitar.
- 6) Tanggung Jawab dan Akuntabilitas: Manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas semua tindakannya. Perusahaan dianjurkan untuk menyusun laporan audit lingkungan tahunan sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab publik.

c. Perspektif Muhammadiyah: Muhammadiyah menekankan fikih lingkungan melalui tiga relasi penting:

- 1) Relasi Keimanan kepada Allah: Menjaga alam adalah bentuk ketaatan kepada Sang Pencipta. Perusahaan dianjurkan untuk menyisipkan nilai-nilai tauhid dan amanah dalam pelatihan karyawan, SOP produksi, serta narasi pemasaran agar setiap

aktivitas produksi dipahami sebagai bentuk ibadah kepada Allah, bukan semata-mata aktivitas ekonomi.

- 2) Pemanfaatan Sumber Daya secara Berkelanjutan: Semua SDA harus dimanfaatkan secara adil dan efisien. Perusahaan dianjurkan untuk menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengolahan limbah buah carica dan kemasan.
- 3) Pemeliharaan Lingkungan untuk Semua Makhluk: Keseimbangan ekologis menjadi bagian dari masalah universal. Perusahaan dianjurkan untuk mengadakan program CSR berupa edukasi lingkungan dan donasi bibit carica kepada masyarakat sekitar.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tentu tidak luput dari berbagai kekurangan dan keterbatasan yang patut menjadi catatan untuk pengembangan studi di masa mendatang. Diharapkan keterbatasan tersebut dapat diperbaiki serta dijadikan pijakan untuk memperdalam dan memperluas riset lanjutan dalam topik yang serupa. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada satu entitas usaha, yaitu CV. Yuasa Food Berkah Makmur, dengan lingkup kegiatan di sektor produksi olahan makanan berbasis buah carica. Hal ini menyebabkan hasil dan rekomendasi belum dapat digeneralisasi secara luas untuk industri lain yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Kajian literatur dalam penelitian ini masih terbatas pada pustaka-pustaka yang bersifat deskriptif dan kompilatif, seperti katalog konsep atau

dokumen normatif. Pendekatan teoretik yang digunakan belum sepenuhnya menggali sintesis kritis antar teori, ataupun membangun kerangka teoritis baru dari perspektif interdisipliner. Akibatnya, kerangka pemikiran yang digunakan masih bersifat mendasar dan belum banyak mengeksplorasi kemungkinan pendekatan alternatif yang lebih kompleks.

3. Penelitian ini hanya menggunakan data observasi dari satu perusahaan dan tidak melibatkan data perbandingan dengan industri sejenis. Keterbatasan ini membuat analisis performansi tidak dapat diuji secara komparatif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, sehingga efektivitas penerapan indikator sustainable halal supply chain berbasis fikih lingkungan belum dapat dikaji dalam konteks yang lebih luas.

### **C. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa saran maupun rekomendasi sebagai berikut;

1. Bagi Pemerintah: Pemerintah diharapkan lebih aktif mengintegrasikan prinsip fikih lingkungan dalam kebijakan halal nasional, termasuk dalam proses sertifikasi halal yang ramah lingkungan. Selain itu, dukungan dalam bentuk regulasi, insentif, serta edukasi kepada pelaku industri halal mengenai keberlanjutan berbasis nilai-nilai Islam perlu ditingkatkan agar industri tidak hanya berorientasi pada kepatuhan syariat, tetapi juga pada kelestarian lingkungan.
2. Bagi Produsen (CV. Yuasa Food Berkah Makmur): Perusahaan disarankan untuk terus mengembangkan penerapan sustainable halal supply chain



berbasis fikih lingkungan dengan memperhatikan aspek sosial, ekologis, dan spiritual. Praktik seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan penggunaan kemasan ramah lingkungan dapat diperkuat melalui SOP internal yang berlandaskan maqāsid al-sharī'ah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan objek dan wilayah studi agar lebih variatif. Selain itu, pengembangan teori dengan pendekatan interdisipliner, serta pengujian dampak implementasi fikih lingkungan terhadap efisiensi bisnis, citra merek halal, dan loyalitas konsumen dapat menjadi kontribusi penting dalam memperkaya kajian keberlanjutan industri halal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Permadi, I., & Prasetyo, The Ecotheological Movement Among The Muslim Youngers Generation In Indonesia: *Case Studies Eco Deen And Green Cadre Of Muhammadiyah*. *Asian People Journal (APJ)*, 5(2), 179–194, 2022.
- Abdullah, R., Sabar, R., & Mustafar, M. Green Halal supply chain in Malaysian halal food companies: A conceptual framework. *International Journal of Supply Chain Management*. 2018.
- Absori, A., Elviandri, E., & Farkhani, F. (2018). Fiqh Miyah; Sebuah Tawaran Metodologis dalam Konteks Maqashid Al-Syari'ah.
- Ahyakudin, A., Suja'i, S., & Abduh, M. *Sistem Perencanaan, Pelaksanaan Dan Pengawasan Industri Halal Di Wilayah Provinsi Banten*. Asy-Syari'ah, 22(1), 99-114. 2020.
- Alfeno, dkk, “Pengembangan Prototype Supply Chain Management dengan Menggunakan Pendekatan External Value Chain”, *Jurnal Sisfotek Global* 5, No. 2, 2015.
- Al-Muqaddasi, Ahmad Bin Qudamah. *Mukhtashar Minhaj Al-Qashidin*, Beirut: Al Makatabah al Islamiy, 1971.
- Alqudsi, S. G. Awareness and demand for 100% halal supply chain meat products. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 130, 2014.
- Andini, R. *Konservasi Lingkungan Berbasis Ekologi Integral Perspektif Al-Qur'an*, Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Anisah, D. Green Halal: Sinergi Industri Halal Dan Pembangunan Berkelanjutan. *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 4(2), 119-130. 2024.
- Anna M. Gade, “Islamic Law and the Environment in Indonesia\* Fatwa and Dacwa”, *Worldviews* 19, no. 2 (2015).
- Arifin, S. Pengaruh halal green packaging, green halal product, halal green perceived value Terhadap green purchase intention. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2022.
- Arija, F., Purwanto, P., & Hadiyanto, H. The Opportunities of Cleaner Production in Carica (*Carica pubescens*) Industry to Reduce Hazardous Waste. *Journal of Bioresources and Environmental Sciences*, 1(1), 2022.

- Arikunto, Suharsimi. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Ash-Shidiqie, A., Nayanda, N., Hanim, F., Hidayati, N., Zekkour, H., & Casim, R. (2024). Halbuy-Now as a marketplace for surplus food supporting a sustainable halal agri-food supply chain through waste minimization. *Halal Studies and Society*. <https://doi.org/10.29244/hass.1.3.31-33>.
- Asmadi, A., & Saimy, I. Integration of ESG Principles in Halal Logistics: Advancing Sustainable Practices in the Islamic Supply Chain. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2024.8120152>. 2025.
- Azhar, A., & Tu, Y. T. The investigation of key factors for successful implementation of sustainable halal food supply chain management. *Food Research*, 5(6), 221-228. 2021.
- Bux, C., Varese, E., Amicarelli, V., & Lombardi, M. Halal food sustainability between certification and blockchain: A review. *Sustainability*, 14(4), 2022.
- Community Engagement Program, Mixed Method Research, Basic Mixed Methods Research Designs [https://catalyst.harvard.edu/wp-content/uploads/2021/05/HCAT\\_MMR\\_sm.png](https://catalyst.harvard.edu/wp-content/uploads/2021/05/HCAT_MMR_sm.png)
- Daud, F., & Agustini, A. *Buku Ajar Perubahan Lingkungan*. Penerbit P4I. 2024.
- Ernayani, R., & Firman, F. Transformasi Industri Halal: Keberlanjutan dan Inovasi dalam Perekonomian Syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 2024.
- Fachruddin Majeri Mangunjaya dan Jeanne Elizabeth McKay, Reviving an Islamic Approach for Environmental Conservation in Indonesia”, *Worldviews* 16, no. 3 (2012): 286–305. <https://www.jstor.org/stable/43809780>.
- Fata, A. K., Teologi lingkungan hidup dalam perspektif Islam. *Ulul Albab Jurnal Studi Islam*, 15(2), 131–147, 2014.
- Fauzan, F. A., *Spirit Gerakan Sosial-Ekologis Kaum Muda Muhammadiyah (Studi fenomenologi Kader Hijau Muhammadiyah)*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- Fernando, Y., Mergeresa, F., Wahyuni-TD, IS, & Hazarasim, NS . Rantai pasokan kecantikan halal dan keunggulan operasional berkelanjutan: Moderator strategi mitigasi pasca-SARS-CoV-2. *Jurnal Pemasaran Islam*, 15 (12), 3749-3754. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2024-0029>. 2025.

- Funlade Sunmola et al., "Holistic Framework for Blockchain-Based Halal Compliance in Supply Chains Enabled by Artificial Intelligence", *Systems* 13, no. 21 (2023): 1–21. <https://doi.org/10.3390/systems13010021>.
- Haleem, Abid, Mohd Imran Khan, and Shahbaz Khan, "Conceptualising a Framework Linking Halal Supply Chain Management with Sustainability: An India Centric Study," *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 12, No. 8, 2021, pp. 1535-1552, DOI: 10.1108/JIMA-07-2019-0149.
- Hasan, Z., & dan Undang-Undang, F. S. Yusuf al-Qaradawi dan sumbangan pemikirannya. *Global Journal Al-Thaqafah*, 3(1), 51-66. 2013.
- Hassan, IS, & Fernando, Y. Integrasi servitisasi ke dalam rantai pasokan halal: Peta jalan untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan . *Jurnal Pemasaran Islam*, 16(3) , 906-928. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2024-0028> :contentReference[oaicite:0]{index=0}.2025.
- Hermanto, Agus. *Fikih Ekologi*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- <https://khazanah.republika.co.id/berita/sn6zsa430/apa-pesan-khusus-presiden-prabowo-kepada-kepala-bpjph-ini-kata-babe-haikal> diakses pada 15-12-2024
- <https://yuasafood.id/page/1-sejarah-singkat>
- Katherine and Kimberly, "The Likert Scale What It is and How to Use It, Military Operations Research Society", *Phalanx* 50, No. 2, 2017.
- Khan, Mohd Imran, Abid Haleem, dan Shahbaz Khan, "Examining the link between Halal supply chain management and sustainability" , *Jurnal Internasional Produktivitas dan Manajemen Kinerja* , Vol. 70, No. 4 (2021): 1–27.
- Khan, T. 2024. The relationship between halal food supply chain and sustainability: a case study. *South Asian Journal of Operations and Logistics*, 3(2).
- Kim, J. H., Kim, S. L., Kim, K. C., Perera, R. M. T. D., Kim, S. C., & Lee, D. S.. Bioactive constituents from Carica papaya fruit: implications for drug discovery and pharmacological applications. *Applied Biological Chemistry*, 67(1), 2024.
- Kurniawati, D. A., & Cakravastia, A.. A review of halal supply chain research: ustainability and operations research perspective. *Cleaner Logistics and Supply Chain*, 6, 100096. 2023.
- Kurniawati, D. A., & Savitri, H. Awareness level analysis of Indonesian consumers toward halal products. *Journal of Islamic Marketing*, 11(2), 2020.

- Lazuardy, A. Q., Nadhifah, N. H., & Kemuning, A. S. *Pandangan Hidup Islam Sebagai Dasar Mencintai Lingkungan-Jejak Pustaka*. Jejak Pustaka.
- Maulana, N. Potensi Pengembangan Industri Halal Indonesia di Tengah Persaingan Halal Global. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 136-150. Maulana, N. (2022). Potensi Pengembangan Industri Halal Indonesia di Tengah Persaingan Halal Global. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 136-150, 2022.
- Mazurek et al., The 5-Item Likert Scale and Percentage Scale Correspondence with Implications for the Use of Models with (Fuzzy) Linguistic Variables, *Revista De Métodos Cuantitativos Para La Economía Y La Empresa* (31), Universidad Pablo Olavide Sevilla 2016.
- Md Mahfujur Rahman, Mohd Shahril Ahmad Razimi, Ahmad Shabudin Ariffin, & Norkhairiah Hashim. (2024). "Menavigasi lanskap moral: pilihan etika Islam dan keberlanjutan dalam produksi dan konsumsi daging halal." *Temukan Keberlanjutan* , 5(225). [https://doi.org/10.1007/s43621-024-00388-y:contentReference\[oaicite:0\]{index=0}](https://doi.org/10.1007/s43621-024-00388-y:contentReference[oaicite:0]{index=0}) .
- Mohamed et al, "A Review of Key Principles in Halal Manufacturing" *International Journal of Applied Business and Economics Research (IJABER)* Volume 14 nomor 14 (2016), 10539-10549.
- Mufidah, Rifqiya Hidayatul, Diskursus Pemikiran Fikih Lingkungan Ali Yafie Dan Mujiono Abdillah, *Jurnal Supremasi Hukum*, Vol. 5, No. 1, Juni 2016
- Muhammadiyah, P. P. , *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. In VI, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah (cetakan pe). Suara Muhammadiyah, (2003).
- Nahdi, M. S., & Ghufroon, A. Etika Lingkungan dalam Perspektif Yusuf al-Qaradawy. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 44(1), 195-221. 2006.
- Ntabe, E. .N., LeBel, L., Munson, A.D., & Santa-Eulalia, L. A. (2015). A.systematic.literature review of the supply.chain.operations reference (SCOR) .model application with special attention to environmental issues. *International Journal of Production Economics*, 169, 310-332.
- Pengajian Tarjih Muhammadiyah, *Akhlaq terhadap Lingkungan* , 30 November 2022.
- Prabowo, S., & Abd Rahman, A. Sertifikasi halal sektor industri pengolahan hasil pertanian. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 34, No. 1, pp. 57-70) 2016..
- Qardhawi, Y. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Abdullah Hakam Shah, dkk.(terj.), Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2002.

- Rahman, R. A. S., & Fajriati, I. 2021. Penentuan Kualitas Air Saluran Pembuangan Limbah Tahu Di Sungai Pengging Boyolali. *Analit: Analytical and Environmental Chemistry*.
- Rejeb, A., Rejeb, K., & Zailani, S. 2021. Are.halal.food supply chains.sustainable: a review and bibliometric analysis. *Journal of Foodservice Business Research*, 24(5).
- Rejeb, Abderahman, John G. Keogh, Karim Rejeb, dan Kevin Dean, "Halal food supply chains: A literature review of sustainable measures and future research directions" , *Foods and Raw Materials* , no. 1 (2021): 106–116. <https://doi.org/10.21603/2308-4057-2021-1-106-116> .
- Rohani Abdullah, Rohafiz Sabar, dan Mastora Mustafar, "Green Halal Supply Chain in Malaysian Halal Food Companies: A Conceptual Framework" , *Jurnal Internasional Manajemen Rantai Pasokan* , Vol. 7, No.5, 2018.
- Shamsuddoha, Mohammad, "Integrated Supply Chain Model For Sustainable Manufacturing: A System Dynamics Approach" , *Kemajuan dalam Pemasaran & Pembelian Bisnis*, Vol. 22B (Emerald Publishing, 2015), 155–399.
- Sholihin, A. S. (2025). Menelisik Urgensitas Fikih Ekologi Terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Syazwan, Mohamed, Ab Talib and Mohd Hafiz Zulfakar, "Sustainable Halal Food Supply Chain Management in a Small Rentier Halal Market," *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, Vol. 42, No. 3, 2023, pp. 449-456, DOI: 10.1108/AGJSR-11-2022-0251.
- Taluke et al., Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat, *Jurnal Spasial* Vol. 6 No. 2, 2019.
- Tamrin, Abu, *Demokrasi dalam Pendidikan Hukum Tata Negara Perspektif Al-Qur'an (Telaah Kurikulum Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*, Disertasi, Program Studi Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an, Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta, 2023 M / 1445 H.
- Tieman, M. The application of Halal in supply chain management: in-depth interviews. *Journal of Islamic Marketing*, 2(2), 2011.



- Tieman, M., Van der Vorst, J. G., & Ghazali, M. C. Principles in halal supply chain management. *Journal of Islamic Marketing*, 3(3), 2012.
- Tieman, Marco. “The Application of Halal In Supply Chain Management: in Depth Interviews”, *Journal of Islamic Marketing* 2, No.2, 2011.
- Toyyibi, A. M., Satria, M. M. A., Arifin, M., & SEI, M. *Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. CV. Duta Sains Indonesia, 2024.
- Utami, D. R., Budiyo, B., & Saputro, W. A. Analisis nilai Tambah Manisan Carica Pada Berbagai Kemasan di CV. YFBM Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. *Agroteksos*, 32(3), 2022.
- UU. No.33 Tahun 2014 tentang (JPH) Jaminan Produk Halal.
- Yafie, Ali. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Amanah, 2006.
- Zakariah, H., Muhamed, A. A., Halif, M. M., Chairdino, A., Leuveano, M. Z. R., & Muhamed, A. (2023). Green Business Practices and the Success of Malaysia's Halal Food Companies. *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(1), 272-285.
- Zuhdi, M. H. (2017). Paradigma fiqh al-bi'ah berbasis kecerdasan naturalis: Tawaran hukum Islam terhadap krisis ekologi. *Al-Adalah*, 12(2), 771-784.